



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang

Choir Extracurricular Implementation at SMP Angkasa Lanud Padang

Aholongan Nauli¹; Ardipal²;

¹Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) aholongannauli0101@gmail.com¹, ardipal@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang. Instrumen Penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, mengklarifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan yang benar, dimulai dengan pengumpulan siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, membuat jadwal dan agenda latihan, serta penyediaan materi. Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara siswa dapat menyanyikan lagu Boleh Solok secara bersama-sama dalam paduan suara dengan dua suara yaitu suara sopran dan suara alto. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang hasilnya cukup baik karena didukung dengan fasilitas yang cukup. Serta guru telah berhasil menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Kata kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, paduan suara

Abstract

The purpose of this study is to describe the Extracurricular Implementation of Choir at SMP Angkasa Lanud Padang. This kind of study employs qualitative descriptive research techniques. The object of research is the implementation of choir extracurricular activities at SMP Angkasa Lanud Padang. This research instrument is the researcher himself who is assisted by supporting instruments such as documentation results. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis techniques by means of data collection, clarifying data, analyzing data, and inferring data. The results showed that the choir extracurricular program at SMP Angkasa Lanud Padang could run well following the correct steps and stages, starting with gathering students interested in participating in choir extracurricular activities, making training schedules and agendas, and providing materials. In the Extracurricular Choir Implementation, students can sing Boleh Solok songs together in a choir with two voices: soprano and alto. Choir extracurricular activities at SMP Angkasa Lanud Padang The results are quite good because they are supported by sufficient facilities. As well as teachers have successfully organized choir extracurricular activities.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Choir



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

To cite this article:

, , & (2023). . Edumusika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, V (2), Hal. 66–75. DOI: 10.24036/edumusika.vxix.xx

Pendahuluan

Di Indonesia, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal pertama setelah lulus dari Sekolah Dasar. Sekolah menengah pertama diselesaikan dalam 3 tahun, dari kelas 7 sampai 9. Dengan muatan materi yang beragam dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 salah satunya pada mata pelajaran seni budaya seperti musik, tari, seni rupa, dan teater, jenjang pendidikan ini merupakan wadah pembentukan insan kreatif, intelektual, dan mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Menurut Wahidin (2017:259) pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, menurut Sukardjo, M. Ukim Komarudin (2015:14) Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab." Tujuan Pendidikan Nasional dicapai dengan beberapa bentuk kegiatan.

Dua jenis kegiatan utama yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah adalah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan terpenting di sekolah yang mengikuti kurikulum yang telah ditentukan disebut kegiatan intrakurikuler. Sedangkan program ekstrakurikuler yaitu latihan dilaksanakan pada luar jam belajar tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini mendapat manfaat besar diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa lebih tertarik dengan minat, kemampuan, dan kreativitas yang sudah dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mewujudkan potensi penuh dari dalam diri siswa tersebut. Lagi pula, jika seorang siswa tidak memiliki minat sama sekali, prosedur pembelajaran akan terhambat sehingga berjalan kurang maksimal. Dalam rangka memperlancar proses kegiatan belajar, minat sangatlah penting. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan positif. (Geni, 2021:112)

Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar rencana pembelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989 dalam Mubarak, 2010 : 2). Menurut Saputri & Syaputra, (2021 : 71-72), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara guru seni budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler paduan suara menerapkan teknik vokal dan teknik pernafasan yaitu: latihan *artikulasi*, latihan *resonansi*, latihan *intonasi*, dan latihan teknik pernafasan. Berdasarkan observasi awal pada saat melakukan kegiatan PLK di SMP Angkasa Lanud Padang. Berbagai fenomena yang penulis amati selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dimana peneliti mengamati minimnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini, yang mana disaat kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berlangsung siswa yang hadir hanya berjumlah 8 orang. Satu hari sebelum kegiatan ekstrakurikuler

berlangsung guru seni budaya sekaligus pelatih sudah menginformasikan langsung dengan alat pengeras suara di SMP Angkasa lanud Padang. Begitu pula dihari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pelatih sudah menginformasikan kembali kepada siswa bahwa hari ini kita akan melaksanakan suatu kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler yaitu paduan suara. Saat ini, hanya siswa perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa diinstruksikan untuk segera bernyanyi mengikuti lagu yang diajarkan tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu seperti latihan teknik vokal dan teknik pernapasan. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa diajarkan bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi dan pembimbing juga fokus dalam mengajar. (Susana, 2015:37)

Meski beberapa siswa sedang bernyanyi namun *artikulasi* yang dinyanyikan tidak terdengar jelas, ketepatan nada dalam bernyanyi tersebut terdengar *fals*, dan ada juga beberapa yang nadanya tepat, namun ketukan temponya tidak tepat, sehingga terkesan bernyanyi dengan terburu – buru. Sehingga siswa yang menyanyi terlihat menggunakan teknik bernyanyi yang salah, antara lain latihan *artikulasi*, latihan *intonasi* dan teknik pernapasan yang kurang baik. Di sini, peneliti melihat kurangnya fokus pada kemampuan menyanyi siswa-siswa. Perihal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pelatih dengan materi pembelajaran vokal, guru seni budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler paduan suara hanya terdapat 1 orang di sekolah tersebut yang mana guru tersebut lebih menguasai pembelajaran tari dari pada pembelajaran musik dengan materi pembelajaran vokal.

Sesuai dengan hasil observasi pada awal penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang masih kurang maksimal. Unsur permasalahan yang harus diperhatikan pada kegiatan ini ialah pelaksanaan, pembina, dan peserta. Menurut program ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang, saat ini belum ada tenaga pelatih profesional. Hal ini dikarenakan salah satu instruktur seni budaya yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sekolah lebih tertarik pada pembelajaran tari dari pada, pembelajaran musik (*Vocal*). Akibatnya, upaya pelatih untuk mengintrusikan siswa tentang bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai harapan.

Strinariswari (2015:16) paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa suara, seperti *sopran*, *alto*, *tenor*, *bass*, (STAB). Sedangkan menurut Sitompul (1998 dalam Fauziah, 2017:212) paduan suara ialah himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya.

Peneliti juga memperhatikan bahwa selama latihan paduan suara terlihat hanya beberapa siswa yang bernyanyi, sementara yang lain diam dan tidak bersuara. Siswa tersebut telah ditegur oleh pelatih, tetapi dia tetap tidak bersuara. Sarana dan prasarana yang memadai, antara lain *instrumen keyboard*, ruang latihan, serta suport dari pihak sekolah. Hal ini dapat bermanfaat bagi keterampilan menyanyi siswa.

Sesuai dengan observasi awal penelitian, dengan demikian peneliti tertarik dengan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan latihan paduan suara. Siswa SMP Angkasa Lanud Padang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyanyi secara berkelompok. Dengan latihan rutin dan serius akan memungkinkan siswa meraih hasil yang lebih bagus lagi serta lebih optimal. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (1986: 9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, serta dibantu dengan instrumen pendukung, yaitu alat pencatat beserta kamera. Pada teknik pengumpulan data, pada penelitian ini ialah hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengumpulan, mendeaskripsikan dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara

Pada pertemuan pertama program ekstrakurikuler yaitu paduan suara, instruktur memperkenalkan beberapa prinsip paduan suara pada peserta didik. Konsep itu meliputi bernyanyi bersama, harmonisasi, penguasaan lagu dan kekompakan

Bernyanyi dapat dibawakan oleh dua orang atau lebih pada waktu yang sama tanpa ada pembagian suara disebut menyanyi secara bersama (*unisono*) atau "satu suara". Suara setiap anggota harus selaras dan mirip ketika mereka bernyanyi secara bersama (*unisono*).

Penguasaan Lagu dalam paduan suara sangat diperlukan, karena dengan membawakan sebuah lagu dengan sangat baik sesuai dengan teknik vokal, rasa penjiwaan, sehingga yang menyaksikan dan mendengarkan lagu tersebut tersampaikanlah makna dari lagu yang dinyanyikan dan nyaman didengarkan.

Sebelum masuk ke dalam melodi suatu lagu, penyanyi harus mengetahui *rhythm* (irama) lagu tersebut. Definisi sederhana dari *rhythm* (irama) adalah bahwa sebuah lagu lebih enak didengar dan harmonis ketika suara-suara ini diulang. Gerakan berurutan yang teratur dapat disebut juga *rhythm*. Sehubungan dengan apa yang dirasakan oleh perasaan seseorang dapat menghasilkan sebuah irama.

Ritme, nilai, dan susunan nada dalam melodi lagu, sebaliknya, menciptakan frase lagu. Melodi adalah komponen musik yang menggabungkan beberapa suara menjadi satu kesatuan dengan variasi penekanan, intonasi, dan durasi untuk memberikan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan.

Pada pertemuan kedua, pelatih memfokuskan pembahasan tentang teknik pernafasan yang baik dan benar dan pembahasan lagu "Bareh Solok". Sangat penting untuk bernafas dengan baik dan benar saat bernyanyi, dan seorang penyanyi handal sudah pasti bernafas dengan benar. Terdapat 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu: pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma.

Pada latihan pernapasan ini dilaksanakan dengan cara menghirup udara melalui hidung atau mulut dan ditahan beberapa hitungan detik (*second*) minimal 10 detik.

Kemudian dihembuskan sedikit demi sedikit sesuai *instruksi* pelatih paduan suara. Pelatih terus melatih mengulangi dengan cara yang sama 8 hingga 10 kali.

Kemudian, instruktur berkerja dalam pengambilan nada dasar, melatih tangga nada dan membagi paduan suara menjadi dua suara.

a. Pengambilan nada dasar

Tahapan pertama pelatih memulai terlebih dahulu dengan mengambil nada dasar, dengan cara membunyikan nada-nada pada instrumen *keyboard* dan para siswa tersebut memulai satu persatu menyamakan suara mereka dengan bunyi nada yang dimainkan. Menemukan nada dasar yang sesuai dengan jangkauan vokal murid adalah tujuan dari mengambil nada dasar. Setelah menetapkan nada dasar suara masing-masing siswa, instruktur mengajak mereka menyanyikan satu tangga nada secara serentak. Pelatih memulai dengan nada dasar C, sebelum menjelaskan tangga nada. Sepanjang prosedur ini, instruktur memainkan tangga nada berulang kali sampai murid dapat melakukannya dengan benar dan dengan pemahaman.

b. Melatih tangga nada

Untuk mengamati dan mengevaluasi peserta didik yang terlihat masih kurang bisa, membawakan tangga nada beserta arpeggio, instruktur memberikan sebuah latihan individu kepada setiap siswa. Disini pelatih dapat memastikan apakah siswa tersebut dapat memainkan dan menyanyikan setiap tangga nada dengan baik atau tidak. Dengan demikian setiap siswa diminta wajib mengikuti pelatih saat memainkan tangga nada pada instrument *keyboard*. Dengan latihan arpeggio tersebut, bertujuan supaya siswa terlatih sehingga terbiasa dalam menyanyikan seluruh jangkauan nada. Siswa diminta dapat menyanyikan solmisasi dari notasi yang ada pada gambar di bawah ini.

Para siswa mengalami kesulitan membidik nada dalam latihan arpeggio ini. Keseluruhan nada-nada pada gambar diatas rata-rata dapat diselesaikan oleh siswa yang bergabung dalam kelompok *sopran*, walaupun masih ada kelihatan memaksa. Sebaliknya, suara *alto* mengalami kesulitan karena nadanya terlalu tinggi. Hanya beberapa anggota kelompok soprano yang dapat mencapai oktaf kedua mi dalam suara sopran, tetapi suara alto hanya dapat mencapai oktaf kedua do.

Guru menginstruksikan siswa untuk menyanyikan lagu Bareh Solok yang dibawakan secara polifoni sesuai dengan instruksi sebelumnya. Ada kelompok siswa alto dan sopran.

Di pertemuan ketiga, instruktur mengutamakan pembahasan tentang teknik vokal dan menyanyikan lagu *Bareh Solok*. instruktur lebih fokus untuk menyanyikan lagu bareh solokselama pertemuan ini.

a. Latihan Kelompok Sopran (Lirik)

Kegiatan sebelumnya, para siswa-siwa benar-benar menyanyikan lagu bareh solok secara mudah. Dengan Teknik pernapasan yang kurang maksimal, sehingga artikulasi yang dinyanyikan siswa kurang tepat.

b. Latihan Kelompok Alto (Melodi)

Pada bagian melodi lagu Bareh Solok sedikit berbeda pada kelompok *alto*, dengan hal demikian instruktur memilih Idengan atihan persepsi, supaya siswa lebih memahami notasi lagu *bareh solok* dengan jelas. Metode latihan yang di pakai pelatih pada kelompok *alto* sama halnya dengan cara yang pakai pelatih dengan anggota sopran. Instruktur mendemonstarsikan lebih dulu, kemudian memainkan *keyboard* untuk memperjelas kecepatan lagu dan memperjelas notasi mana yang dinyanyikan dengan menggunakan *keyboard*. Setelah pelatih mendemonstrasikan dengan menyanyikan bagian alto perbagian-bagian, pelatih meminta siswa dalam kelompok *alto* untuk mengulagi lagi.

Permasalahan yang dirasakan oleh alto adalah siswa yang tergabung dalam anggota alto tidak benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh instruktur, bagaimana menyanyikan lagu-lagu yang diajarkan oleh pelatih. Terlebih lagi, nada-nada yang dinyanyikan oleh siswa kadang-kadang terdengar sumbang. Untuk memastikan bahwa siswa sudah bisa dan memahami, pelatih mencoba berulang-ulang kali mendemosntrasikan. Peserta didik yang berada dalam anggota *alto* sudah mulai ada perubahan menyuarakan lagu dengan benar dari perihal ketukan, namun, ada juga siswa yang nadanya salah sehingga terdengar *fals*.

Agar mempermudah proses latihan, pelatih meminta salah satu siswa anggota suara sopran untuk ikut mendemosntrasikan cara menyanyikan lagu tersebut dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam menyanyikannya. Seorang siswa yang bernama annisa diminta oleh pelatih untuk dapat membantunya. Dengan demikian pelatih menyanyikan bagian *alto* sementara annisa menyanyikan bagian *sopran*.

Pada pertemuan keempat pelatih memusatkan perhatian pesert didik pada kegiatan latihan gabungan *sopran* dan *alto* untuk lagu Bareh Solok. Pelatih mengulangi kembali metode yang diajarkan sebelum memulai latihan bersama. Seperti latihan melodi, latihan pernafasan, dan latihan lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk melenturkan pita suara atau pemanasan bagi siswa karena hal demikian sangat penting dilakukan oleh penyanyi sebelum bernyanyi. Pelatih selanjutnya melakukan latihan kelompok untuk mengajarkan siswa cara bernyanyi menggunakan dua suara masing-masing setelah mengulangi taktik ini.

Pada proses latihan diulang kembali, peserta didik tiba-tiba kebingungan dan sedikit lupa saat mengulang latihan berkelompok. Ada beberapa peserta dalam kelompok *sopran* bernyanyi yang nadanya sudah tepat dan ada beberapa tidak sesuai dengan notasi lagu sehingga terdengar sumbang (*fals*). Sama halnya dengan kelompok alto. Ada juga beberapa siswa yang nadanya yang tepat, namun ada juga beberapa yang nadanya masih terdengar *fals* atau sumbang. pelatih kembali memperagakan bagian sopran dan alto agar siswa tidak lagi merasa kebingungan. Para siswa kemudian kembali untuk mengikuti pelatih sekali lagi.

Walaupun dipertemuan-pertemuan sebelumnya pelatih sering melaksanakan latihan-latihan vokal dengan anggota *sopran* dan anggota *alto*, masih juga ada beberapa peserta lupa dengan bagian-bagian suaranya yang akan dinyanyikan, lalu demikian instruktur sering melaksanakan latihan secara berulang-ulang pada bagian, pembagian suara. Sementara pembagian suara begitu jelas, beberapa suara alto bernyanyi setelah suara *sopran*, dan bagian *alto* sering kali melupakan nada yang disuarakan. Nyanyian secara bersama ternyata kurang kuat dan menyenangkan.

Dengan demikian pelatih mengulangi bagian lagu yang dinyanyikan secara salah sehingga kurang enak terdengar atau sumbang. Selain itu, pelatih menyanyikan bagian *alto* untuk mendorong kelompok *alto* agar lebih berkonsentrasi lagi pada suara *alto* mereka dengan menghilangkan keraguan. Strategi ini sangat membantu kelompok *alto* walaupun strategi ini terkesan mendikte, namun strategi ini sangat berguna bagi siswa karena siswa saat ini berada pada tahap awal. Sehingga strategi ini peserta didik sudah bisa memahami dan instruktur mengulanginya secara berulang-ulang.

Setelah peserta didik mulai paham dan sudah mampu menyuarakan tanpa dibantu instruktur. Peserta didik kemudian dapat menyuarakan lagu tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan pelatih kepada mereka secara sendiri. Akan tetapi, ada juga peserta didik merasa kesulitan menggapai nada-nada tinggi. Sebagian peserta didik pada bagian anggota *alto* mengalami kendala, akan tetapi pelatih terbantu dengan fakta bahwa beberapa siswa dalam kelompok *alto* dapat menyanyikan melodi dengan betul. Siswa yang masih kurang peka terhadap nada dapat menyanyikan nada kembali ke nada yang tepat dengan mendengarkan penyesuaian nada siswa lain dan melakukan hal yang sama.

Setelah dilakukukan empat kali pertemuan maka kegiatan ini dievaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa menyimpan informasi yang disajikan, serta pelatih mengawasi ekstrakurikuler paduan suara SMP Angkasa Lanud Padang. Evaluasi ini memungkinkan pelatih untuk menentukan apakah materi dan metode pengajaran efektif atau apakah perubahan wajib dilaksanakan guna agar dapat memperoleh hasil dengan lebih maksimal. Temuan evaluasi juga meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. instruktur mengevaluasi terhadap peserta didik yang bergabung ekstrakurikuler paduan suara menggunakan tiga kriteria ialah harmonisasi, intonasi dan rasa atau penjiwaan sebuah lagu. Sebagaimana menurut Tri Ani Hastuti dalam Tolanda (2018: 81) Ekstrakurikuler ialah program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat.

Dilihat dari kegiatan dan penilaian tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi 8 orang, 4 diantaranya sopran dan 4 diantaranya alto. Anggota kelompok paduan suara telah mampu membawakan lagu dengan sangat baik.



Gambar 1 : Tim Paduan Suara SMP Agkasa Lanud Padang

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara

a. Faktor Penghambat

- 1) Sebagian peserta didik yang kurang disiplin menyebabkan mempersulit ekstrakurikuler paduan suara untuk berlatih, dan karena mereka tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak ada banyak waktu tersisa.

Siswa percaya tidak ada peraturan yang memaksa mereka untuk patuh dan dihukum karena kegiatan ekstrakurikuler tidak dipandang sebagai sesuatu yang diwajibkan.

Untuk mengatasi masalah ini, pelatih mengulang materi untuk siswa yang datang terlambat pada acara pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara. Dengan cara ini, siswa yang terlambat tidak akan merasa tertinggal dari materi yang disampaikan pelatih.

- 2) Siswa terus memainkan nada yang salah, menyebabkannya terdengar tidak selaras atau tidak sempurna. Ketepatan nada menjadi tantangan lain dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini, namun pembina selalu memberikan arahan dan penekanan nada lagu Bareh Solok kepada anak-anak guna meningkatkan ketepatan nada.
- 3) Siswa masih kurang fokus dalam pembagian suara, dengan demikian suara lainnya berdampak pada siswa lainnya. Suara grup lain sering berdampak pada satu grup. Kelompok vocal sopran sering memberikan pengaruh pada siswa kelompok suara alto, begitu pula sebaliknya.
- 4) Minimnya pemahaman tentang keahlian vokal pelatih.

b. Faktor Pendukung

- 1) Kegigihan pelatih dan siswa
Kemauan dan keinginan siswa yang ingin menjadi anggota paduan suara dan pembina merupakan unsur penentu yang paling utama. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Padang Lanud difokuskan pada siswa dan coach atau pelatih. Karena tanpa motivasi dan komitmen dari instruktur dan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Padang Lanud tidak berjalan mulus.
- 2) Dukungan dari sekolah
Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat berjalan efektif dengan dukungan pihak sekolah. Karena dukungan ini dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara disekolah tersebut.

3. Pembahasan

Dari sekian banyak latihan yang dilakukan dapat kita simpulkan bahwasanya ada perubahan antara sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Kecepatan, waktu, dan ketukan dalam sebuah lagu adalah hal-hal yang sudah disadari oleh siswa dalam hal *ritme/irama*. Ini dilakukan dengan bernyanyi bersama sambil terus mendengarkan musik lagu secara berulang-ulang. Anggota paduan suara lainnya dapat membantu siswa yang masih kesulitan menggunakan metode bernyanyi yang tepat dengan mengurangi kesalahan vokal dalam bernyanyi.

Ketika siswa yang sebelumnya tidak bisa menyanyi secara polifoni mulai menyanyi dengan dua suara, perubahannya cukup terlihat. Siswa harus melalui prosedur yang sulit untuk mempelajari kemampuan baru apa pun, yang membutuhkan pengulangan semua latihan.

Pelatih tidak melakukan penilaian menyeluruh terhadap setiap siswa, berdasarkan temuan penelitian. Peneliti menemukan bahwa biasanya disetiap latihan paduan suara diakhiri dengan instruksi memberikan sebuah motivasi kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan latihan mereka berikutnya atau bagaimana meningkatkan latihan hari itu. Sebagaimana menurut Putri (2020:66) kegiatan paduan suara itu ialah kegiatan bernyanyi, jadi merupakan seni untuk pengungkapan pikiran dan perasaan yang melalui nada dan kata-kata.

Penilaian yang dilakukan oleh Pembina atau pelatih vokal sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang sistem kegiatan ekstrakurikuler terpilih, yang menyatakan bahwa penilaian harus bersifat kualitatif atau direpresentasikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Pengembangan dan keterampilan siswa, terlihat juga perkembangan dari perilaku siswa seperti:

1. Displin

Siswa mulai datang tepat waktu saat mereka melanjutkan latihan. Siswa juga dapat membedakan antara kegiatan seperti bermain dan mengobrol yang bukan merupakan bagian dari latihan. Bahkan jika siswa terlibat dalam mengobrol pun, itu masih terjadi selama latihan paduan suara.

2. Tanggung jawab

Perhatian siswa terlihat ketika mereka diinstruksikan untuk menyanyikan lagu sesuai dengan kelompok suaranya. Para siswa anggota kelompok alto banyak menghabiskan waktu latihan dan usaha keras untuk mempelajari lagu sesuai dengan instruksi pelatih mereka. Grup sopran dan grup alto sama.

3. Kerjasama

Ketika siswa berlatih menyanyi dalam polifoni, kolaborasi siswa terlihat jelas. Mereka melatih melodi untuk setiap kelompok suara sambil juga melatih preseksi dari setiap rangkaian suara. Siswa saling membantu dalam pembelajaran lagu, seperti terlihat pada kelompok *sopran*. Demikian pula pada grup vokal *alto*, siswa yang sudah bisa dengan baik, ikut serta membantu siswa lain yang mengalami kesulitan saat latihan.

4. Saling menghargai

Dalam paduan suara, menghargai, menghormati satu sama lain sangatlah penting. Tidak ada siswa yang mengolok-olok satu sama lain atau menertawai orang lain ketika mereka membuat kesalahan selama latihan. Tanpa ada siswa yang merasa tersisih atau dikucilkan, semua anak secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Program Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pengumpulan peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, membuat jadwal dan program latihan, serta penyediaan materi.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang, pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap (2) dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan. Hasil yang dicapai melalui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Angkasa Lanud Padang, dimana siswa menyanyikan lagu Barih Solok secara bersama-sama dalam paduan suara dengan dua suara yaitu suara *sopran* dan suaro *alto*.

Hasilnya cukup baik meskipun baru pertama kali diadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang karena didukung dengan fasilitas *keyboard* dan ruang latihan yang sudah ada. Di SMP Angkasa Lanud Padang, guru tersebut telah berhasil menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara meskipun saat ini kekurangan pelatih.

Referensi

- Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Alalak. *Jurnal Socius*, 6(02), 207–224.
- Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 10(1).
- Kirk, J. & Miller, M. L., (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*,. Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Mubarok, Z. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. *Makalah*, 1–26.
- Putri, B. A., & Ardipal, A. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Adabiah 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 64-74.
- Saputri, L., & Syaputra, D. S. (2021). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 69–75.
- Strinariswari, R. L. dan B. S. (2015). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smpnegeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 59–67.
- Susana, A. H., Ardipal, A., & Sudarman, Y. (2015). Pengalaman Musik dalam Kegiatan Paduan Suara di SMPN 1 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 34-40.
- Tolanda, N. I., Yensharti, Y., & Maestro, E. (2018). Penggunaan Notasi Balok dalam Kegiatan Estrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 81-86.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).